BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur berkembang pesat tanpa terkecuali Indonesia, sehingga mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Perkembangan industri manufaktur juga membuat kenaikan sejajar dengan peningkatan investasi atau ekspansi. Industrialisasi di dunia internasional termasuk di Indonesia memang terbukti memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pergerakan roda perekonomian di Indonesia.Sektor industri manufaktur sendiri secara eksternal disisi persaingan memiliki persaingan yang cukup ketat mengingat sektor industri manufaktur memiliki struktur yang kompleks baik dari segi internal maupun eksternal, tidak terkecuali dengan PT. Mayora Indah Tbk yang memiliki persaingan ketat dengan para pesaingnya.Persaingan tersebut tentu tidaklah lepas dari para produsen yang terus berinovasi untuk menghadirkan produk-produk unggulan yang menjadi kebutuhan masyarakat baik masyarakat Indonesia maupun mancanegara yang menjadi pangsa eksport.

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari sektor industri manufaktur sangat tinggi, dibuktikan dengan pernyataan Kemenperin (Kementerian perindustrian) menurut data per tahun 2018,industri manufaktur mampu menyerap SDM (Sumber Daya manusia) atau tenaga kerja sampai 18,25 juta orang dengan 14,72 persen yang berkontribusi terhadap total tenaga kerja nasonal. Penyerapan tenaga kerja terus mengalami peningkatan di periode empat tahun terakhir. Pada

tahun 2015, terdapat lapangan pekerjaan hingga 15,54 juta orang yang terjadi peningkatan sebesar 15,97 juta orang pada tahun 2016. Tahun 2017, industri manufaktur membuka lapangan pekerjaan sebanyak 17,56 juta orang dan melejit naik menjadi 18,25 juta orang tahun 2018. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan 17,4 pesen dan akan terus meningkat pertumbuhannya di tahun 2019.

Sektor industri manufaktur terdapat 6 penggolongan berdasar tingkat penyerapan tenaga kerja yang banyak, dimulai dari industri makanan dan minuman (F&B) dengan kontribusi hingga mencapai 26,67 persen, dilanjut dengan industri pakaian jadi sebanyak 13,69 persen, industri kayu, barang dengan bahan kayu & gabus sebesar 9,93 persen,disusul industri teksil 7,46 persen industri barang galian tergolong bukan logam sebanyak 5,72 persen, serta industri furnitur 4,51 persen.

Penyerapan tenaga kerja di saat pandemi covid-19 mengalami kemerosotan dikarenakan perusahaan diberbagai sektor memberlakukan PHK (Pemutusan Hubungan kerja), hal ini dikarenakan adanya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan pengurangan permintaan pasar sehingga membuat perusahaan keteteran dalam mengatur cashflow perusahaan.Selama pandemi covid-19 sektor industri manufaktur mengalami penurunan permintaan domestik. Menteri Keuangan, Sri Mulyani melalui **kontan.co.id** menyampaikan bahwa di bulan April 2020, Purchasing Manager’s Index (PMI) manufaktur Indonesia turun hingga mencapai angka 27,5 persen.Angka tersebut merupakan yang terburuk sejak 2011. Hariyadi Sukamdani selaku Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia

(Apindo) menyampaikan prediksinya melalui **merdeka.com** bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akan melibatkan 40 persen pekerja Indonesia sebagai akibat dari pandemi covid-19. Berdasarkan data Disnakertrans, 1.800 karyawan mengalami PHK diawal pandemi dan terus berkurang menjadi 1.100 memasuki bulan Agustus dikarenakan perusahaan memutusan untuk kembali beraktivitas.

Menurut kemenperin terdapat tiga pilar utama yang mampu memacu perkembangan dan pertumbuhan industri nasional, yakni teknologi, investasi dan sumber daya manusia (SDM).Berkembangnya sektor Industri ini pun tidak luput dari kehandalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan untuk meningkatkandan mneunjang produktivitas serta daya saing disekor industri.dalam mengelola dan memimpin perusahaan – perusahaan tersebut.

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika juga terjadi di tengah merebaknya kasus covid-19 sehingga berakibat pada melonjaknya selisih kurs yang justru menguntungkan perusahaan dengan indeks ekspor yang besar. Akan tetapi yang terjadi di tengah pandemi justru terjadi kemerosotan ekspor.

Pandemi covid-19 membuat perusahaan harus menerapkan dua prinsip yang harus dipegang yaiu tetap produktif dan aman covid-19 agar perusahaan mampu menjaga keberlangsungan produktivitas industri manufaktur selama covid-19. Pemerintah telah memetakan beberapa sektor berpotensi menggerakkan ekonomi termasuk sektor industri. Hal ini dikarenakan sektor industri mampu menyumbangkan hingga 19,98 persen pada PDB nasional di triwulan I tahun 2020 sehingga perlu dipacu kinerjanya.Kontribusi Pemerintah, masyarakat dan para penggerak usaha sangat berpengaruh dan bergantung satu sama lain demi

kestabilan ekonomi ditengah pandemi covid-19. Kestabilan ekonomi juga merupakan upaya untuk memperkuat kembali posisi rupiah pada dolar Amerika.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dasar-dasar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dampak pelemahan dan penguatan rupiah terhadap dolar Amerika serta peran nilai ekspor sebagai dasar teori untuk menganalisis kondisi manajemen PT Mayora Indah Tbk dikala pandemi covid-19 di Indonesia, sehingga Tugas Akhir yang berjudul "**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENURUNAN EKSPOR YANG BERBANDING TERBALIK DENGAN PENINGKATAN LABA PENJUALAN PADA PT MAYORA INDAH Tbk"**menarik untuk dibahas dan dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul "ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENURUNAN EKSPOR YANG BERBANDING TERBALIK DENGAN PENINGKATAN LABA PENJUALAN PADA PT MAYORA INDAH Tbk."adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis perkembangan PT Mayora Indah Tbk di tengah pandemi ditinjau berdasarkan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, analisis trend, teori nilai ekspor dan nilai tukar ?
2. Apa yang menjadi masalah sehingga terjadi keberlawanan antara kurva ekspor dan kurva laba penjualan pada PT Mayora IndahTbk ?
3. Bagaimana perbandingan perkembangan laporan keuangan sebelum

pandemi dan ditengah pandemi?

4. Apakah yang mungkin bisa dilakukan oleh PT Mayora Indah Tbk sebagai upaya untuk beradaptasi di era pandemi Covid-19 agar perusahaan tetap eksis?

1.3 Tujuan Penelitian

Laporan Tugas Akhir yang berjudul "ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENURUNAN EKSPOR YANG BERBANDING TERBALIK DENGAN PENINGKATAN LABA PENJUALAN PADA PT MAYORA INDAH Tbk." dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis masalah yang terjadi berkaitan dengan keberlawanan antara kurva ekspor dan kurva laba penjualan pada PT Mayora IndahTbk.
2. Untuk menganalisis perkembangan PT Mayora Indah Tbk di tengah pandemi ditinjau berdasarkan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, analisis trend, teori nilai ekspor dan nilai tukar.
3. Untuk menganalisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian dan sesuai tujuan penelitian, sehingga penulis berharap bahwa Tugas Akhir dengan judul "ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENURUNAN EKSPOR YANG BERBANDING TERBALIK DENGAN PENINGKATAN LABA PENJUALAN PADA PT MAYORA INDAH Tbk."dapat bermanfaat, baik itu

manfaat teoritis maupun manfaat praktis dengan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dalam laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam menganalisis adanya masalah yang menjadi sebab laba penjualan PT Mayora Indah Tbk meningkat padahal ekspor menurun di tengah pandemi covid-19 dengan pendekatan teori rasio, analisis trend, nilai tukar, dan nilai ekspor.

2. Manfaat Praktis

   Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih, sebagai bahan pertimbangan dan menambah wawasan mengenai masalah terjadinya keberlawanan kurva ekspor yang menurun dan kurva laba penjualan yang justru meningkat.